



# BAB I

## KONSEP PEMBELAJARAN JARAK JAUH

### A. PENDAHULUAN

Dewasa ini ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan pesat. Perkembangan ini memiliki dampak semakin terbuka dan tersebar nya informasi dan pengetahuan dari dan ke seluruh dunia menembus batas jarak, tempat, ruang dan waktu. Pengaruhnya pun meluas ke berbagai kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Pendidikan tidak antipati atau alergi pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut, namun sebaliknya menjadi subyek atau pelopor dalam pengembangannya. Pendidikan merupakan suatu proses akademik yang tujuannya untuk meningkatkan nilai sosial, budaya, moral, dan agama, serta mempersiapkan pembelajar menghadapi tantangan dan pengalaman dalam kehidupan nyata. Pendidikan merupakan komunikasi terorganisasi dan berkelanjutan yang dirancang untuk menumbuhkan kegiatan belajar pada diri pembelajar. Pembelajar mampu mengembangkan kemampuannya menemukan, mengelola, dan mengevaluasi informasi dan pengetahuan untuk memecahkan masalah pada dunia yang nyata dan ikut serta secara aktif dalam kegiatan bermasyarakat di lingkungannya. Untuk itu diperlukan proses pembelajaran yang efektif dan efisien yang menjadikan pembelajar menyerap informasi dan pengetahuan serta teknologi yang dipelajarinya sebagai bagian dari dirinya.

Pembelajaran bukan hanya menyampaikan informasi atau pengetahuan saja, melainkan mengkondisikan pembelajar untuk belajar, karena tujuan utama pembelajaran adalah pembelajar itu belajar. Keberhasilan pengajar memberikan pembelajaran yang efektif ditandai dengan adanya proses belajar pada pembelajar. Keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan kehidupan masyarakat yang berlangsung dari waktu ke waktu. Pembelajaran merupakan proses yang bukan hanya proses pengungkapan ilmu pengetahuan saja, melainkan juga suatu proses pencarian ilmu pengetahuan secara aktif atau proses perumusan ilmu pengetahuan. Pembelajar membangun pengetahuannya sendiri melalui proses pembelajaran tersebut. Pembelajaran hendaknya menempatkan pembelajar sebagai pusat pembelajaran. Pembelajar terlibat secara aktif dalam proses berinteraksi dan berkomunikasi dengan sesamanya dengan merefleksikan apa yang telah mereka pelajari dalam setiap aktifitas belajar. Peran pengajar sebagai pemberi kemudahan (fasilitator) sedangkan proses belajar dijalani sendiri oleh pembelajar. Proses pembelajaran merupakan interaksi antara pengajar dengan pembelajar. Proses tersebut bukan hanya melalui pemberian informasi dari pengajar kepada pembelajar tanpa mengembangkan gagasan kreatif pembelajar, melainkan melalui komunikasi timbal balik antara pengajar dengan pembelajar. Dalam komunikasi timbal balik ini pembelajar diberi kesempatan untuk terlibat aktif dalam belajar baik mental, intelektual, emosional, maupun fisik agar mampu mencari dan menemukan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Kemampuan itu diharapkan dapat membentuk pribadinya dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan pengajar memberikan bimbingan dan mengkondisikan keadaan atau lingkungan yang dapat mendorong pembelajar untuk belajar dan dapat memperoleh pengalaman belajar sesuatu dengan tujuan membentuk kepribadiannya.

Interaksi dan komunikasi dalam proses pembelajaran melibatkan faktor pengajar, pembelajar, dan materi pembelajaran. Untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi pembelajar antara lain dengan memberikan kesempatan kepada pembelajar untuk mengkomunikasikan hasil belajarnya. Pengajar hendaknya mengenali pembelajarnya dengan baik melalui interaksi dan komunikasi yang lebih baik sehingga pembelajar dapat mengembangkan kemampuannya. Pembelajar mampu mengembangkan rasa percaya pada diri sendiri. Dalam proses pembelajaran terkadang pengajar mendominasi

proses interaksi, namun terkadang juga pembelajar yang mendominasi proses interaksi, sehingga pembelajaran itu berpusat pada pembelajar yang memungkinkan pembelajar sendiri yang merencanakan materi pembelajaran yang akan dipelajarinya. Sementara pengajar lebih banyak membimbing dan mengarahkan. Proses pembelajaran merupakan upaya mempertemukan dua faktor pengajar aktif dengan pembelajar pasif, dan pengajar pasif dengan pembelajar aktif, sehingga terjadi keseimbangan keaktifan, baik di pihak pengajar maupun di pihak pembelajar. Sasaran pembelajaran adalah terjadinya proses belajar pada diri pembelajar. Oleh karena itu kegiatan pembelajar yang bersifat aktif dalam mempelajari materi pembelajaran sangat diperlukan untuk menunjang keberhasilan. Namun aktifitas pembelajaran itu harus diimbangi pula kegiatan aktifitas pengajar, yaitu memberi bimbingan, dorongan, rangsangan dan arahan tentang bagaimana belajar dan membantu pembelajar yang mengalami kesulitan belajar.

Pembelajaran seharusnya berorientasi pada pembelajar sebagai individu yang memiliki potensi, kemampuan, minat, motivasi, yang dapat digali dan dikembangkan melalui proses belajar. Sumber belajar bukan hanya terpusat pada pengajar melainkan juga lingkungan (*setting*) yang luas. Pembelajaran berorientasi pada sumber belajar secara luas (*broad based learning*) diantaranya memanfaatkan instrumen teknologi sebagai media alat bantu pembelajaran (*as a tools*) yang mendukung pembelajaran untuk mempercepat dan memperluas pengetahuan dan informasi pembelajar. Teknologi juga dianggap sebagai suatu disiplin ilmu yang seharusnya dikuasai oleh pembelajar sebagai bekal dalam proses pembelajaran dan kehidupannya. Untuk itu pengajar dapat mengintegrasikan teknologi dalam perencanaan, pelaksanaan, pengembangan, dan evaluasi pembelajaran.

Pemanfaatan teknologi dalam sistem pembelajaran menimbulkan pembelajaran berbasis elektronik sebagai hasil teknologi. Salah satu aplikasi teknologi adalah teknologi informasi dan komunikasi. Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi ini yang telah mengubah sistem pembelajaran pola konvensional atau tradisional menjadi pola bermedia, diantaranya media komputer dengan *internet*nya yang memunculkan *e-learning*. Pada pola pembelajaran bermedia ini, pembelajar dapat memilih materi pembelajaran berdasarkan minatnya sendiri, sehingga belajar menjadi menyenangkan, tidak membosankan,

penuh motivasi, semangat, menarik perhatian dan sebagainya.

Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi akan berjalan efektif jika peran pengajar dalam pembelajaran adalah sebagai fasilitator pembelajaran atau memberikan kemudahan pembelajar untuk belajar bukan hanya sebagai pemberi informasi. Pengajar bukan satu-satunya sumber informasi yang disampaikan. Pengajar tidak hanya mengajar mentransfer ilmu pengetahuan, akan tetapi juga dapat belajar dari pembelajar. Pengajar bukan instruktur yang memberikan perintah atau mengarahkan kepada pembelajar, melainkan menjadi mitra belajar (*partner*) sehingga memungkinkan pembelajar tidak segan untuk berpendapat, bertanya, atau bertukar pendapat dengan pengajar. Proses pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi merupakan bimbingan dari pengajar untuk memfasilitasi pembelajaran pembelajar dengan efektif. Pengajar memberikan kesempatan yang sebesar-besarnya dan menciptakan kondisi bagi pembelajar untuk mengembangkan cara-cara belajarnya sendiri sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, bakat, atau minatnya. Pengajar pun berperan sebagai pemrogram, yaitu selalu kreatif dan inovatif menghasilkan berbagai karya inovatif berupa program atau perangkat keras/lunak yang akan digunakan untuk membelajarkan pembelajar. Peran pembelajar dalam pembelajaran bukan obyek yang pasif yang hanya menerima informasi dari pengajar, namun lebih aktif, kreatif, dan partisipatif dalam proses pembelajaran. Pembelajar tidak hanya mengingat fakta-fakta atau mengungkapkan kembali informasi yang diterimanya dari pengajar, namun mampu menghasilkan atau menemukan berbagai informasi atau ilmu pengetahuan. Pembelajaran yang dilakukan pembelajar tidak hanya kegiatan perorangan (*individual*), namun juga pembelajaran berkelompok secara kooperatif dengan pembelajar lainnya.

Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran antara lain dengan:

1. Pengajar dan pembelajar mampu mengakses pada teknologi informasi dan komunikasi.
2. Pengajar memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, karena pengajar berperan sebagai pembelajar yang harus belajar terus menerus sepanjang hayat. Tujuannya untuk meningkatkan profesional dan kompetensinya.

3. Tersedia materi pembelajaran yang berkualitas dan bermakna (*meaningful*).

Pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi berlangsung bukan hanya terjadi di satu tempat seperti di sekolah atau perguruan tinggi, melainkan dapat dilakukan di banyak tempat yang berbeda. Pembelajaran pun tidak hanya terdiri dari satu orang saja, melainkan banyak melibatkan orang. Setiap pembelajar dapat belajar pada tempat dan waktu yang berbeda-beda. Cara belajar dari pembelajar yang tidak terbatas dengan waktu dan tempat itulah yang disebut dengan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Untuk itulah lahirlah model-model pembelajaran seperti *computer based learning* yang memunculkan pembelajaran jarak jauh.

Teknologi informasi dan komunikasi memiliki peran yang penting dalam kehidupan sekarang dan di masa yang akan datang, termasuk dalam bidang pendidikan. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan telah memicu kecenderungan pergeseran dari pembelajaran konvensional secara tatap muka ke arah pembelajaran jarak jauh yang dapat diakses dengan menggunakan media, seperti komputer, multimedia dan *internet* tanpa dibatasi jarak, tempat, dan waktu oleh siapa pun yang memerlukannya. Apalagi dengan masuknya pengaruh globalisasi, pendidikan akan lebih bersifat terbuka dan dua arah, beragam, multidisipliner, serta terkait pada produktivitas kerja yang kompetitif.

## B. PENDIDIKAN DALAM DUNIA GLOBAL

Melalui teknologi informasi dan komunikasi, ada suatu peningkatan keterhubungan orang dalam bidang pendidikan. Lingkungan pendidikan global dipandang dalam beberapa hal untuk menjadi jawaban terhadap kemiskinan dan permasalahan lain melalui meningkatnya peluang belajar yang terdistribusi. Globalisasi pendidikan mendorong ke arah homogenitas, memudarnya otonomi, budaya, dan kemanusiaan. Globalisasi, perubahan sosial, dan pendidikan globalisasi merupakan konsep yang berhubungan dengan kemajuan teknologi yang mempunyai dampak terhadap pemahaman tentang pendidikan. Stromquist dan Monkman (2000) menyatakan bahwa proses globalisasi (mencakup persyaratan keterampilan dari kemajuan teknologi) telah menciptakan iklim dimana pengaruh bisnis menyertai nilai serta norma-norma yang sedang menyebar di seluruh dunia.

Globalisasi adalah justifikasi untuk transformasi dalam pendidikan dan pembelajaran. Pengajar harus lebih fleksibel, bekerja lebih keras, dan mengembangkan keterampilan teknologi agar pendidikan lebih berkontribusi terhadap produktivitas untuk mencapai daya saing/kompetitif global. Globalisasi saat ini merupakan satu konsep yang jauh lebih sesuai untuk masuk dengan perubahan dalam sektor pendidikan tinggi. Edwards (2002) dan pakar lainnya (e.g., Marshall dan Gregor. 2002; The World Bank Institute, dan lain-lain.) menggunakan istilah globalisasi untuk menggambarkan satu proses pengembangan sumber daya pendidikan yang meliputi tim pengembangan lokal yang berpartner dengan institusi terpusat. Globalisasi menyertakan materi pembelajaran untuk komunitas lokal dan koleksi besar di seluruh dunia secara *online*. Dalam pandangan ini, teknologi informasi dan komunikasi yang maju dapat ditata ulang, lebih daripada hanya sekedar menggantikan keanekaragaman budaya. Tujuannya adalah menciptakan lingkungan belajar global yang melibatkan pengetahuan dan budaya lokal, tetapi juga menghubungkan pembelajar secara internasional.

Masalahnya bagaimana pembelajaran jarak jauh mempunyai peran dalam mengembangkan dunia dan menggambarkan bagaimana teknologi informasi dan komunikasi bisa mengurangi “perpindahan tenaga akhir” dan membuka pintu untuk kelompok orang yang terisolasi. Kualitas dalam pendidikan global secara umum mengacu pada pemeliharaan standar yang konsisten. Konsep kualitas sering diterjemahkan menjadi proses belajar yang dapat diukur oleh alat-alat pengesanan yang standar. Alat-alat yang tersedia dapat melakukan pekerjaan yang baik dalam mengukur nilai dalam pendidikan, atau persyaratan-persyaratan untuk mengukur benar-benar mengendalikan yang diajarkan. Dengan globalisasi dan penciptaan belajar yang terdistribusi membutuhkan kepercayaan bidang pendidikan untuk melewati batasan-batasan dalam cara-cara dan kualitas sebagai topik penting.

Indikator utama globalisasi tampak sebagai ketetapan pengalaman bidang pendidikan yang terstandar untuk terus meningkatkan jumlah pembelajar. Kecenderungan lain adalah kecenderungan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai materi pembelajaran yang paling bermakna, dengan adanya penekanan penurunan terhadap pengetahuan budaya (e.g., Blackmore, 2000; Walter, 2000; dan lain-lain.). Globalisasi dalam pendidikan secara umum menyiratkan penggunaan teknologi belajar terdistribusi untuk kelompok pembelajar yang secara geografis tersebar luas dan, dalam pandangan efisiensi, ide ini sering diterjemahkan ke

dalam homogenisasi isi pendidikan. Untuk menciptakan program belajar terdistribusi dapat dipasarkan kepada para pembelajar. Lingkungan belajar terdistribusi dapat menyediakan belajar secara mandiri dan fleksibel, untuk memenuhi berbagai kebutuhan variasi belajar pembelajar. Belajar terdistribusi dilihat sebagai sesuatu yang cocok untuk memenuhi kebutuhan komunitas karena menyediakan fleksibilitas untuk para pembelajar dalam pengalaman pendidikannya tanpa meninggalkan tanggung-jawab komunitasnya. Konsultasi komunitas dan analisis kebutuhan di dalam komunitas sebagai faktor-faktor penting untuk memastikan proyek belajar yang terdistribusi itu efektif. Kemitraan dalam komunitas merupakan kunci suksesnya program. Pembelajar bekerja menciptakan strategi baru bagi hubungan antara korporasi dan komunitas.

Akibat globalisasi ini dunia pendidikan pada masa kini dan masa yang akan datang ada beberapa kecenderungan antara lain:

1. Pembelajaran jarak jauh (*distance learning*) yang semakin berkembang dengan adanya kemudahan untuk menyelenggarakan pendidikan terbuka (*open education*) dan pendidikan jarak jauh (*distance education*).
2. *Sharing resource* bersama antar lembaga pendidikan dalam sebuah jaringan.
3. Banyaknya sumber informasi, bukan hanya perpustakaan, melainkan juga instrumen pendidikan lainnya seperti pengajar atau laboratorium, perpustakaan *digital* melalui *internet*.
4. Efektifitas pemanfaatan perangkat teknologi informasi dan komunikasi interaktif dengan multimedia, seperti komputer dengan *internetnya* untuk melengkapi media pembelajaran yang telah ada, sehingga penggunaan media pembelajaran menjadi lebih bervariasi. Variasi media pembelajaran diperlukan karena tidak ada media yang paling baik atau paling buruk, karena setiap media pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangannya, sehingga kelebihan satu media pembelajaran dapat melengkapi kelemahan media lainnya.

Perubahan yang terjadi dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat dunia, menuntut mereka untuk berubah dan melakukan perubahan-perubahan lainnya. Masyarakat perlu berusaha menjawab dan memberikan solusi pada kebutuhan manusia yang semakin kompleks. Upaya peningkatan kuantitas, kualitas, efektifitas, dan efisiensi pendidikan selalu dikembangkan baik oleh pemerintah, masyarakat, maupun lembaga pendidikan. Upaya pengembangan itu dapat dilakukan melalui berbagai

strategi yang efektif dan efisien, diantaranya melalui pembelajaran jarak jauh yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi demikian pesatnya. Arus informasi mengalir semakin cepat. Akses ke sumber informasi baik lokal, regional maupun global semakin mudah dan murah, baik sumber informasi melalui fasilitas *intranet*, *internet* dan *ekstranet*. Waktu dan tempatnya pun tidak terbatas bisa kapan pun dan dimana pun. Hal ini membawa implikasi bukan hanya ke dalam bidang pendidikan saja, melainkan ke dalam berbagai bidang kehidupan.

Dalam bidang pendidikan, teknologi informasi dan komunikasi dimanfaatkan untuk pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh menerapkan sistem pembelajaran yang tidak berlangsung dalam suatu ruangan kelas, sehingga tidak ada interaksi langsung secara tatap muka antara pengajar dan pembelajarnya. Dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, interaksi antara pengajar dan pembelajar dapat dilakukan, baik dalam bentuk *real time* (waktu nyata) atau *a real time* (waktu tidak nyata). Interaksi ini sangat mungkin untuk dilakukan dengan menggunakan berbagai macam media pembelajaran supaya mudah dijangkau pembelajar dalam mendapatkan materi pembelajaran atau informasi-informasi lainnya, seperti media komputer dengan *internetnya*. Interaksi dalam bentuk *real time (synchronous)* yang dapat dilakukan antara lain melakukan interaksi langsung atau pertemuan secara *online (online meeting)*, *real audio* atau *real video*, facebook dan *chatroom*. Sedangkan interaksi yang *real time (synchronous)* bisa dilakukan dengan *mailing list*, *discussion group*, *newsgroup*, dan *bulletin board*. Dengan *real time* menjadikan adanya interaksi antara pengajar dan pembelajar dapat menggantikan interaksi langsung secara tatap muka, meskipun tidak sepenuhnya.

Pembelajaran jarak jauh (*distance learning*) sebagai model dari pendidikan jarak jauh (*distance education*) bukanlah model pendidikan yang baru. Pada awalnya dimulai dengan kursus tertulis, kemudian berkembang dalam bentuk pendidikan tinggi formal berbentuk Universitas Terbuka (*Open University*). Diantaranya University of Wisconsin di Amerika menjadi universitas pelopor di dunia pendidikan jarak jauh sejak tahun 1891. Dalam perkembangannya hampir separuh dari sekitar 3.900 lembaga pendidikan tinggi di Amerika Serikat menyelenggarakan sejenis pendidikan jarak jauh. Latar belakang diadakannya pembelajaran jarak jauh adalah bagi orang yang setiap harinya bekerja dengan memiliki waktu kerja



yang padat, bertempat tinggal dan bekerja jauh dari lembaga pendidikan akan sangat merasakan berapa banyak *opportunity cost* yang hilang jika harus mengikuti pembelajaran atau perkuliahan secara konvensional pada lembaga pendidikan tersebut karena menyediakan waktu beberapa jam setiap harinya untuk duduk di kelas, menyesuaikan jadwal belajar, praktikum dan semua kegiatan lainnya dengan jam kerjanya. Untuk itu dilakukan berbagai upaya yang mendukung terwujudnya pembelajaran jarak jauh dengan mutu dan layanan yang lebih baik dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

Pada awal terselenggaranya, pembelajaran jarak jauh oleh masyarakat dianggap sebagai jenis pendidikan alternatif atau pendidikan kelas dua yang kalah gengsinya dari pendidikan konvensional yang mengharuskan kehadiran pembelajar. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat pembelajaran jarak jauh diselenggarakan secara *online* melalui *internet*. Pembelajaran jarak jauh secara *online* mendapat apresiasi yang tinggi masyarakat bahkan ada yang menganggap lebih bergengsi dibandingkan pendidikan konvensional yang cenderung kurang memanfaatkan kemajuan teknologi.

## C. LATAR BELAKANG DISELENGGARAKANNYA PEMBELAJARAN JARAK JAUH

### 1. Untuk Mengatasi Batasan Jarak, Tempat, Waktu

Pembelajaran jarak jauh dirancang untuk melayani pembelajar dalam jumlah yang besar dengan latar belakang pendidikan, usia, dan tempat tinggal yang beragam. Dengan demikian, pembelajaran jarak jauh untuk mengatasi batasan jarak, tempat, waktu dalam melaksanakan proses pembelajaran. Oleh karena itu pembelajaran jarak jauh memiliki karakteristik atau ciri yang khas yang berbeda dengan sistem pendidikan yang diselenggarakan konvensional secara tatap muka. Karakteristik itu adalah terpisahnya secara fisik antara aktivitas pengajar dan pembelajar dan tidak ada tatap muka secara langsung, sehingga terjadi keterbatasan proses pembelajaran yang dilakukan dalam bentuk tatap muka. Terpisahnya pengajar dan pembelajar karena adanya tempat tinggal pembelajar yang jauh dengan lembaga pendidikan, atau karena tempat tinggalnya dekat dari lembaga pendidikan namun tidak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran secara langsung.

Untuk mengatasi keterbatasan pembelajaran jarak jauh yang tidak ada tatap mukanya, maka pembelajaran dilengkapi dengan penggunaan media yang memungkinkan terjadinya interaksi antara pengajar dan pembelajar sehingga memungkinkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Pengajar dan pembelajar tidak harus berada dalam tempat yang sama. Pembelajar dapat menentukan waktu belajarnya sendiri kapan saja, dan dimana saja, sesuai dengan kecepatan dan gaya belajarnya. Media pembelajaran utama dalam pembelajaran jarak jauh pada awalnya hanya modul, namun seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, muncul media pembelajaran berbantuan komputer, audio, video, media noncetak, multimedia, *internet* dan lain-lain.

## 2. Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi

Sumber daya manusia yang kualitas merupakan aset yang sangat penting bagi kehidupan. Perbedaan kualitas sumber daya manusia seseorang bisa dilihat dari perbedaan dalam penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan. Sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dapat menguasai berbagai bidang kehidupan seperti bidang pendidikan, politik, ekonomi dan sebagainya. Sebaliknya, sumber daya manusia yang berkualitas rendah akan menimbulkan ketertinggalan atau terpuruk dalam berbagai kehidupan ini. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu tujuan pendidikan. Pendidikan menciptakan kualitas sumber daya manusia yang tangguh, unggul, kreatif, dan berdaya saing tinggi. Untuk mencapai tujuan pendidikan itu, maka bisa dilakukan proses pendidikan atau pembelajaran dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam bidang pendidikan memungkinkan dilakukannya pembelajaran jarak jauh tidak hanya diperoleh melalui tatap muka di sekolah. Pembelajaran jarak jauh seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi diantaranya memanfaatkan media komputer dengan *intranet*nya, sehingga pembelajaran jarak jauh sering pula disebut pembelajaran *online*. Dengan menggunakan media komputer dan *internet*nya tersebut dapat menghubungkan antara pembelajar dengan pengajarnya dalam pembelajaran secara *online*.

Teknologi informasi dan komunikasi merupakan bagian dari pendidikan, maka perkembangan teknologi informasi dan komunikasi mempunyai peran dalam memberikan arah perkembangan dunia pendidikan. Pada awalnya berkembang teknologi percetakan, seperti buku yang dicetak, hingga media telekomunikasi seperti, televisi, video, audio yang direkam

pada kaset atau pada CD (*compact disk*). Teknologi informasi dan komunikasi sebagai sarana penunjang dari pembelajaran jarak jauh ini ditandai dengan munculnya berbagai pembelajaran *online*, dengan menggunakan fasilitas *internet*, baik dalam pendidikan formal maupun non-formal. Hal ini memberikan kesempatan bagi siapa saja untuk mengikuti berbagai jenjang pendidikan yang dapat dilaksanakan di mana saja dan kapan saja. Sistem pembelajaran yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan pembelajaran secara langsung (*real time*) ataupun dengan cara menggunakan sistem sebagai pemusatan pengetahuan (*knowledge*).

Fokus perhatian program pembelajaran jarak jauh harus menekankan pada kebutuhan pembelajaran dari pembelajar dari pada teknologinya sendiri, meskipun dunia pendidikan tidak bisa dilepaskan dari teknologi. Teknologi merupakan media, alat, atau sarana saja yang dapat mendukung terjadinya proses pembelajaran. Faktor lain yang penting dan perlu dipertimbangkan untuk keberhasilan pembelajaran jarak jauh adalah keadaan pembelajar itu sendiri seperti umur, kultur, latar belakang sosio ekonomi, interest, pengalaman, tingkat pendidikan, dan sebagainya. Di samping itu, perlu diperhatikan pula kemampuan pengajar seperti pengalaman, kreativitas, keterampilan menggunakan media, interaksi dengan pembelajar, dan sebagainya.

Teknologi informasi dan komunikasi akan menghilangkan batasan-batasan jarak, ruang, dan waktu yang membatasi dunia pendidikan, seperti:

- a. Pembelajar dapat dengan mudah mengakses proses pembelajaran dimanapun dia berada.
- b. Pembelajar dapat dengan mudah belajar dari para ahli/pakar, atau nara sumber lainnya di bidang yang diminatinya.

Teknologi informasi dan komunikasi memberikan pengaruh atau dampak tertentu dalam pembelajaran jarak jauh. Dalam pembelajaran jarak jauh ini, beberapa produk teknologi seperti komputer dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan belajar para pembelajar seperti siaran televisi, tape cassette, video film, siaran radio, slide, dan sebagainya. Dengan bantuan teknologi informasi dan komunikasi tersebut, para pembelajar mendapat bantuan berupa informasi pelengkap bagi materi pembelajaran yang sedang atau telah mereka pelajari. Belajar dilakukan kapan saja, dimana

saja asalkan perbuatan itu dilakukan dengan sengaja untuk mencapai tujuan pembelajaran. Belajar di suatu lembaga pendidikan, seperti perguruan tinggi atau sekolah dengan bimbingan pengajar, melalui tatap muka secara langsung memang terasa lebih menguntungkan. Pembelajar dapat belajar dengan memanfaatkan peralatan dan media pembelajaran yang telah tersedia sehingga akan menimbulkan dan mendorong motivasi belajar yang lebih tinggi.

Pemanfaat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi pada bidang pendidikan dapat menciptakan situasi belajar yang tidak hanya terikat pada ruangan kelas dengan kehadiran pengajar di kelas, melainkan aktivitas belajar pembelajar tidak terikat dengan materi pembelajaran yang disampaikan pengajar. Pembelajar belajar di tempatnya masing-masing, tidak terikat materi pembelajaran dari pengajar, pembelajar belajar mandiri seperti belajar dengan *e-learning*. Penilaian pun dilakukan sendiri dan pembelajar mendapat kesempatan untuk melihat sejauh mana kemampuan yang diperolehnya dalam program perorangan. Inilah penyebab lahirnya pembelajaran jarak jauh yang menitik beratkan pada proses belajar mandiri secara aktif berdasarkan paket belajar (modul) dengan bimbingan tutorial yang diselenggarakan dari jarak jauh dan satuan waktu tertentu untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan jenis, sifat, dan jenjang pendidikan yang telah ditetapkan.

### 3. Pemerataan Kesempatan Memperoleh Pendidikan

Sistem pembelajaran jarak jauh merupakan suatu alternatif pemerataan kesempatan dalam bidang pendidikan. Tujuan dari pembangunan sistem ini antara lain menerapkan aplikasi-aplikasi pembelajaran jarak jauh berbasis *web* pada situs-situs pembelajaran jarak jauh yang dikembangkan, karena sistem ini terdiri dari kumpulan aplikasi-aplikasi yang dapat digunakan sebagai alat bantu dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh hingga penyampaian materi pembelajaran jarak jauh dapat dilakukan dengan baik. Sarana penunjang dari pembelajaran jarak jauh ini adalah teknologi informasi dan komunikasi. Kemunculan teknologi informasi dan komunikasi pada pembelajaran jarak jauh ini sangat membantu sekali. Seperti dapat dilihat dengan munculnya berbagai pembelajaran secara *online*, baik pendidikan formal atau non-formal, dengan menggunakan fasilitas *internet*.

Pembelajaran jarak jauh muncul karena sekolah atau perguruan tinggi daya tampungnya sangat terbatas. Tidak semua anak bangsa yang ingin

melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi tertampung. Apalagi, jumlah populasi penduduk Indonesia yang sangat banyak dan tersebar di berbagai pulau karena Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri atas gugusan beribu-ribu pulau, sehingga tidak mungkin menampung penduduk yang hendak melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi di sekolah atau perguruan tinggi yang sudah ada sekali pun. Oleh karena itu sangat tepat untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh *online* yang sekaligus memungkinkan untuk meratakan pendidikan ke seluruh wilayah Indonesia. Dengan pembelajaran jarak jauh *online* ini penduduk memanfaatkan komputer dengan membuka *internet*, sehingga ilmu pengetahuan dan informasi dari berbagai sumbernya dapat diperoleh.

#### 4. Memberikan Kesempatan Meningkatkan Kemampuan Tingkat Pendidikan

Pada beberapa negara di dunia, terutama di negara-negara yang berkembang dan berpenduduk banyak, masih memiliki tingkat buta huruf yang mengkhawatirkan. Banyak cara yang telah dan akan dilakukan untuk mengatasinya, antara lain UNESCO meluncurkan kampanye “Program Asia Pasifik mengenai Pendidikan untuk Semua (APREAL). Kemudian ada konferensi dunia tentang “Pendidikan untuk Semua” (PUS) yang diselenggarakan dengan prakarsa gabungan UNESCO, UNICEF dan UNFPA, serta didukung oleh Bank Dunia. Konferensi tentang PUS tersebut menghasilkan deklarasi tentang pentingnya pendidikan. Ruang lingkup pendidikan itu meliputi pendidikan awal, universalisasi pendidikan, program pemberantasan buta huruf, dan pendidikan berkelanjutan serta pendidikan seumur hidup. Hal ini pun sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 yang menyatakan bahwa setiap warga negara memiliki hak untuk memperoleh pendidikan dan pemerintah bertanggung jawab terhadap pendidikan warga negaranya.

Pembelajaran jarak jauh memberikan kesempatan kepada anak bangsa yang belum tersentuh dan mengesampingkan pendidikan yang lebih tinggi, atau pembelajar yang sempat putus sekolah untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Pembelajaran jarak jauh pun memberikan pula peluang yang terbuka lebar bagi para pengajar untuk mendapatkan pendidikan dalam upaya mengembangkan kompetensinya namun memiliki keterbatasan tempat karena kondisi tempat bertugas di daerah terpencil, atau terbatas dari segi waktu karena sibuk mengajar atau melakukan kegiatannya lainnya yang tidak bisa meninggalkan pembelajar di kelas atau waktu bekerjanya.

Pembelajaran jarak jauh ini diperlukan sebagai media yang mampu mawadahi kebutuhan, peningkatan kualitas, kompetensi, dan profesionalisme pengajar tanpa mengganggu aktivitas pengajar dengan tetap menjaga kualitas proses dan hasil pembelajaran. Apalagi dirasakan kurangnya fasilitas pendukung program profesionalisme pengajar yang dilakukan baik oleh pemerintah maupun oleh lembaga pendidikan. Dengan pembelajaran jarak jauh secara *online* ini pengajar dapat belajar dimana saja dan kapan saja, dengan biaya dan waktu yang lebih efisien.

#### D. PEMBELAJARAN JARAK JAUH MERUPAKAN PENDIDIKAN SEPANJANG HAYAT

Pada hakekatnya pembelajaran jarak jauh merupakan pendidikan yang berlangsung sepanjang hayat yang berorientasikan pada kepentingan, kondisi, dan karakteristik pembelajar. Pendidikan sepanjang hayat merupakan salah satu bentuk hak asasi manusia, yaitu bahwa setiap manusia wajib mencari ilmu sejak lahir atau dalam buaian ibu hingga meninggal dunia masuk ke liang lahat, serta berhak untuk mendapat apa yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan dirinya sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Pembelajaran jarak jauh sifatnya khusus (spesifik) yang meliputi sejumlah program pendidikan dan pembelajaran atau pemberdayaan pembelajar, sehingga memungkinkan diperolehnya pendidikan yang sesuai dengan hakikat manusia, yaitu meliputi minat, kebutuhan dan kemampuannya.

Pembelajaran jarak jauh merupakan pendidikan terbuka yang memberikan kesempatan kepada siapa saja, pada usia berapa saja, untuk memperoleh pendidikan apa saja, dari sumber apa saja dan dari siapa saja. Pembelajar dapat memperoleh pendidikan di rumah (*home based education*) yang dibimbing dan dibina oleh orang tua atau anggota keluarga, atau pada lembaga pendidikan non formal. Selain itu, pembelajaran jarak jauh pun terbuka dengan program belajar yang terstruktur, dan pola pembelajaran yang berlangsung tanpa tatap muka atau keterpisahan fisik antara pengajar dengan pembelajar. Dengan demikian, pembelajaran jarak jauh berusaha memberdayakan pembelajar untuk belajar dengan berorientasi kepada kondisi dan karakteristiknya sendiri. Pola pembelajaran diselenggarakan secara bervariasi dengan digunakannya berbagai sumber belajar. Kondisi dan karakteristik pembelajar adalah keadaan pribadi dan lingkungan yang menunjukkan kemampuan, hambatan dan peluang yang berbeda-beda. Kondisi yang berbeda ini bukan alasan untuk tidak memberikan kesempatan belajar. Pendidikan harus memungkinkan berkembangnya

potensi pembelajar dengan optimal sesuai dengan kondisi mereka masing-masing.

## E. SEJARAH PEMBELAJARAN JARAK JAUH

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi dalam bidang pendidikan membuka cakrawala baru bagi pembukaan kesempatan (akses) dan peningkatan mutu pendidikan di semua jenjang, jalur, dan jenis pendidikan. Pendidikan dengan memanfaatkan sistem pembelajaran secara tatap muka tetap merupakan model utama pendidikan, tetapi model pembelajaran jarak jauh sudah lama juga berkembang, terutama untuk pendidikan bagi orang dewasa. *Open University* di Inggris merupakan salah satu pelopor pendidikan jarak jauh di dunia pada jenjang pendidikan tinggi, dan sekarang telah menjadi salah satu lembaga yang menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh yang termaju di dunia.

Di Indonesia pembelajaran jarak jauh (*distance learning*) merupakan bagian dari pendidikan jarak jauh (*distance education*) tercantum di dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Rumusannya termaktub dalam BAB VI Jalur, Jenjang dan Jenis Pendidikan tentang pendidikan jarak jauh pasal 31 pada bagian ke sepuluh yang berbunyi:

1. Pendidikan jarak jauh diselenggarakan pada semua jalur, jenjang dan jenis kependidikan.
2. Pendidikan jarak jauh berfungsi memberikan layanan pendidikan kepada kelompok masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan secara tatap muka atau reguler.
3. Pendidikan jarak jauh di selenggarakan dalam berbagai bentuk, modus dan cakupan yang didukung oleh sarana dan layanan belajar serta sistem penilaian yang menjamin mutu lulusan sesuai dengan standard nasional pendidikan.
4. Ketentuan mengenai penyelenggaraan pendidikan jarak jauh sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), dan ayat (3) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

Diselenggarakannya pendidikan jarak jauh sebagai upaya pemerintah dalam membenahi sistem pendidikan yang tepat, terencana, simultan, dan optimal dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Apalagi semangat otonomi daerah memberikan angin segar terhadap pelaksanaan program pendidikan jarak jauh.

Di Indonesia sebetulnya sistem pembelajaran jarak jauh sudah lama ada, yaitu sejak awal kemerdekaan yang tujuannya untuk mengisi kekosongan tenaga yang diperlukan untuk mempertahankan dan mengisi kemerdekaan. Pada tahun 1950 pemerintah membentuk sebuah lembaga Balai Kursus Tertulis Pendidikan Guru (BKTPG) yang mendapat tugas untuk meningkatkan kemampuan pengajar dalam mengajar. Proses pembelajarannya dengan menyediakan berbagai paket belajar tertulis dalam bidang profesi kependidikan. Pengembangan dari lembaga ini sekarang dikenal dengan Pusat Pengembangan Penataran Guru Tertulis (PPPGT). Perkembangan pendidikan jarak jauh berikutnya dengan adanya kebijakan dalam GBHN untuk digunakannya siaran radio dan televisi dalam pemerataan pendidikan dan meningkatkan mutu pendidikan. Selanjutnya, pemerintah membangun sistem komunikasi dengan satelit domestik, yang terkenal dengan sebutan SKSD Palapa yang salah satu manfaatnya untuk pelaksanaan pendidikan jarak jauh.

Pada tahun 1972 dalam rangka kerja sama SEAMEO INNOTECH Center diselenggarakan model pendidikan dasar yang disebut PAMONG (Pendidikan Anak oleh Masyarakat, Orang tua, dan Pengajar). Selanjutnya, pada tahun 1974 Direktorat Pendidikan Masyarakat pada Direktorat Jendral Pendidikan Luar Sekolah dan Olahraga, mulai mengembangkan paket belajar pendidikan dasar bagi orang dewasa yang disebut KEJAR (Kelompok Belajar atau Bekerja dan Belajar) PAKET A, B, dan C. Setelah itu, pada tahun 1974 diselenggarakan siaran radio pendidikan untuk penataran guru SD dan diresmikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Pada tahun 1979 diselenggarakan perintisan SMP Terbuka pada 5 lokasi yaitu di Lampung Selatan, Cirebon, Tegal, Jember, dan Lombok Barat. Hasil evaluasi secara komprehensif menunjukkan bahwa pada sistem SMP Terbuka memenuhi indikator kualitatif meliputi fleksibilitas, kelayakan, efisiensi, dan efektifitas. Pada tahun 2000-an pendidikan jarak jauh dapat kita jumpai baik itu lewat buku-buku, CD-ROM, Video langsung ke alamat peserta pembelajaran jarak jauh. Perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat dewasa ini, khususnya perkembangan teknologi *internet* turut mendorong berkembangnya konsep pembelajaran jarak jauh.

Pembelajaran jarak jauh diselenggarakan pula pada pendidikan tinggi. Pendidikan jarak jauh pada jenjang perguruan tinggi di Indonesia dimulai pada tahun 1984 dengan dibukanya Universitas Terbuka di Jakarta. Pada tahun 1990-an telah pula dibuka kemungkinan bagi perguruan tinggi lain untuk menyelenggarakan pendidikan tinggi jarak jauh, terutama bagi perguruan tinggi yang melaksanakan moda tatap muka. Tetapi bagi



perguruan tinggi di Indonesia yang akan melaksanakan sistem pembelajaran tatap muka dengan sistem pembelajaran jarak jauh secara bersamaan (*dual mode instructional system*) perlu pemikiran yang matang. Hal ini dapat difahami, karena untuk membuka suatu sistem pembelajaran jarak jauh dibutuhkan investasi yang cukup tinggi karena suatu sistem pembelajaran jarak jauh harus didukung sistem yang canggih dan akurat serta penyediaan materi pembelajaran dan proses pembelajaran secara penuh sebelum mulai dioperasikannya sistem pembelajaran jarak jauh tersebut. Tantangan inilah yang harus dijawab oleh lembaga pendidikan penyelenggara pendidikan jarak jauh untuk tetap membuka akses pendidikan kepada masyarakat luas dengan memberikan pelayanan pendidikan bermutu dan meningkatkan mutu sumber daya manusia.